

KEEFEKTIFAN KALIMAT DALAM TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS XII SMA PERTIWI 1 PADANG

The Effectiveness of Sentences in Expository Texts of Grade XII Students at SMA Pertiwi 1 Padang

Immanuel Nawipa & Andria Catri Tamsin

Universitas Negeri Padang
emanuelnawipa375@gmail.com

Article Info:

Submitted: Oct 2, 2024	Revised: Oct 15, 2024	Accepted: Oct 28, 2024	Published: Nov 3, 2024
---------------------------	--------------------------	---------------------------	---------------------------

Abstract

This research aims to describe the effective use of sentences in expository texts of class Pertiwi 1 Padang High School in terms of spelling accuracy which includes; capital letters, punctuation, and word placement. The object of this research is the exposition text of class XII students at SMA Pertiwi 1 Padang. In this research method, the researcher uses a qualitative descriptive method. The data source in this research is the assignment to write an expository text submitted by class XII students at SMA Pertiwi 1 Padang. The instrument in this research is the researcher himself who functions as the main instrument, which includes data collection, interpretation of results, and reporting of research findings. Data collection techniques are carried out through documentation studies, by giving assignments and photocopying the work of exposition texts of students in class XII of Pertiwi High School. 1 Padang. In this study there were 129 effective sentences, while 155 were ineffective sentences out of the 318 sentences analyzed.

Keywords: Effective Sentences, Exposition Text

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan Keefektifan kalimat dalam teks eksposisi siswa kelas XII SMA Pertiwi 1 Padang ditinjau dari kehematan kata, mendeskripsikan keefektifan kalimat dalam teks eksposisi siswa kelas XII SMA Pertiwi 1 Padang ditinjau dari kebakuan kata, mendeskripsikan keefektifan kalimat dalam teks eksposisi siswa kelas XII SMA Pertiwi 1 Padang ditinjau dari ketepatan ejaan yang meliputi; huruf kapital, tanda baca, dan penempatan kata. Objek penelitian ini adalah teks eksposisi siswa kelas XII SMA Pertiwi 1 Padang. Metode penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah tugas menulis teks eksposisi yang diserahkan oleh siswa kelas XII di SMA Pertiwi 1 Padang. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berfungsi sebagai instrumen utama, yang mencakup pengumpulan data, penafsiran hasil, dan pelaporan temuan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, dengan cara memberikan tugas dan memfotokopi hasil karya teks eksposisi siswa di kelas XII SMA Pertiwi 1 Padang. Dalam penelitian ini terdapat 129 kalimat yang efektif, sedangkan 155 adalah kalimat tidak efektif dari 318 kalimat yang dianalisis.

Kata Kunci: Kalimat Efektif, Teks Eksposisi

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa Indonesia menerapkan konsep berbasis teks yang cenderung menekankan mengenai pengembangan karakter. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki kemerosotan karakter di Indonesia dengan mengintegrasikan pendidikan berbasis karakter dan keterampilan, berharap dapat memperbaiki kualitas pendidikan dan moral bangsa. Selain itu, Kurikulum 2013 dikembangkan sebagai respons terhadap berbagai masalah sosial seperti korupsi, penyalahgunaan narkoba, kekerasan, dan tawuran, yang mencerminkan rendahnya kualitas pendidikan dan kelemahan moral bangsa (Mulyasa, 2013). Selain itu, pengembangan ini juga dipicu dari data hasil penelitian internasional, seperti *Global Institute dan Program for International Student Assessment (PISA)*, yang menunjukkan bahwa kinerja siswa Indonesia masih tertinggal.

Pada peringkat literasi internasional yang dirilis oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016, Indonesia berada di posisi ke-60 dari 61 negara. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi masalah dalam keterampilan menulis. Misalnya, Dabbagh (2017) di Austria dan Namavisayam et al. (2017) di Singapura menemukan bahwa banyak siswa mengeluh tentang menulis sebagai tugas yang diwajibkan, bukan karena keinginan pribadi. Ricard (2022) dan Javed et al. (2013) menyoroti bahwa menulis adalah keterampilan bahasa yang kompleks, sehingga seringkali sulit dikuasai oleh siswa. Kesulitan ini meliputi tantangan dalam menuangkan ide, memahami tulisan, keterbatasan kosakata, dan menciptakan tulisan yang koheren

Pembelajaran berbasis teks berfokus pada kemampuan siswa untuk memahami dan menghasilkan teks dalam berbagai konteks. Teks merupakan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial, baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap (Mahsun 2014). Pendekatan ini menuntut siswa untuk mampu memproduksi dan memahami teks secara lisan maupun tulisan di berbagai situasi. Dalam keterampilan memahami teks, siswa perlu memperhatikan aspek seperti menyimak, membaca, dan menganalisis, sedangkan dalam keterampilan memproduksi teks, penting untuk fokus pada berbicara, menyajikan, dan menulis.

Keterampilan menulis teks memainkan peran penting dalam membantu siswa berkomunikasi secara tertulis dengan efektif. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat menyampaikan ide, gagasan, dan imajinasi mereka dalam bentuk tulisan. Selain itu, mereka harus memahami aturan bahasa, struktur kalimat, dan penggunaan kata yang benar untuk menghasilkan tulisan yang baik. Dalam Kurikulum 2013, keterampilan menulis diajarkan di semua jenjang pendidikan, termasuk pada tingkat SMA, di mana siswa diharapkan menguasai berbagai jenis tulisan, termasuk teks eksposisi. Namun, keterampilan menulis masih menjadi tantangan bagi banyak siswa karena mereka sering tidak terbiasa menulis atau kurang memahami langkah-langkah dan aspek-aspek dalam proses menulis

Pada kegiatan menulis, terdapat berbagai aspek kebahasaan yang perlu diperhatikan, termasuk ejaan, tanda baca, pilihan kata, dan struktur kalimat. Salah satu aspek penting adalah efektivitas kalimat. Suyanto (2015) mengemukakan bahwa kalimat yang tidak efektif sering kali disebabkan oleh kesalahan dalam struktur, ejaan, dan penghematan kata. Riana (2013) menegaskan bahwa setiap pernyataan perlu dirangkai dalam kalimat yang baik agar dapat dipahami dengan jelas. Kalimat yang baik harus mematuhi aturan gramatikal dan disusun sesuai dengan kaidah yang berlaku, termasuk pemilihan kata yang tepat dan ejaan yang benar.

Pada tingkat SMA/MA kelas XII, masih terdapat berbagai masalah dalam pembelajaran teks eksposisi. Berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Pertiwi 1 Padang yaitu Aulia Putri Khusnul, S.Pd. pada tanggal 26 Agustus 2024, diketahui bahwa keterampilan menulis teks eksposisi siswa masih rendah. Hal tersebut dilihat dari nilai rata-rata siswa dalam menulis teks eksposisi adalah 75, sementara nilai ketuntasan minimal untuk menulis teks eksposisi adalah 80. KKM untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 80. Siswa dikatakan mampu menulis teks eksposisi jika siswa mampu mencapai indikator yang ditetapkan oleh guru.

Beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan siswa dalam menulis teks eksposisi meliputi rendahnya minat, kurangnya pemahaman tentang ciri-ciri kalimat efektif, dan kesalahan dalam penggunaan ejaan serta diksi. Siswa juga mengalami kesulitan dalam menuangkan ide, yang disebabkan oleh minimnya literasi membaca dan kosakata. Faktor lain yang menyebabkan keterampilan menulis sulit dikuasai, yaitu sikap, motivasi, pengetahuan bahasa, dan kosakata (Safa, 2018), kreatifitas (Rababah et al, 2013), kesulitan menuangkan ide (Herrero, 2007) dan kompleksitasnya Javed, dkk (2013). Selain itu juga disebabkan oleh keterbatasan kosakata dan ketidakmampuan siswa dalam membuat tulisan secara koheren.

Hasil temuan awal tentang teks eksposisi pada kelas XII di SMA Pertiwi 1 Padang menunjukkan bahwa siswa sering kali mengabaikan kaidah kebahasaan dalam penulisan, yang mengakibatkan kesalahan tata bahasa, penggunaan kata yang tidak tepat, dan kesalahan ejaan. Selain itu, ide yang disampaikan dalam tulisan sering kali tidak logis dan tidak diterima oleh akal sehat. Berdasarkan hal ini, peneliti menemukan hasil ketidakefektifan kalimat siswa dari tiga indikator yang dianalisis yakni, kehematan kata, kebakuan kata, ketepatan ejaan. Ketepatan ejaan yang terdiri dari huruf kapital, penulisan kata, penulisan tanda baca. Ketiga indikator ini menjadi parameter kalimat efektif dalam menganalisis teks yang dibuat oleh siswa. tersebut dapat dilihat pada tugas siswa.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berfokus pada analisis deskriptif terhadap teks eksposisi siswa kelas XII SMA Pertiwi 1 Padang, dengan menekankan pada aspek kata, klausa, dan kalimat daripada angka. Penelitian ini menggunakan data berupa kalimat-kalimat dari teks eksposisi yang ditulis oleh siswa kelas XII SMA Pertiwi 1 Padang. Data kualitatif dikumpulkan melalui tugas siswa yang menghasilkan teks eksposisi, yang kemudian dianalisis secara deskriptif.

Dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, yang mencakup pengumpulan data, penafsiran hasil, dan pelaporan temuan penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi dokumentasi, dengan cara meminjam dan memfotokopi tugas teks eksposisi siswa dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII SMA Pertiwi 1 Padang. Teknik pengabsahan data yang diterapkan pada penelitian ini adalah teknik uraian rinci. Teknik ini digunakan untuk menyajikan hasil penelitian secara mendetail, sehingga

pembaca dapat memperoleh pemahaman yang jelas mengenai informasi baru yang ditemukan.

Data penelitian yang sudah diinvestarisasi selanjutnya dianalisis. *Pertama*, mengidentifikasi gambaran umum data yang dianalisis berdasarkan nama siswa yang telah diurutkan, kode siswa, dan sekaligus kelas. *Kedua*, mengidentifikasi gambaran umum data berdasarkan kode siswa, judul teks eksposisi, dan jumlah kalimat dalam teks eksposisi yang dianalisis. *Ketiga*, inventarisasi data berdasarkan kode siswa dan kode data serta kalimat yang tertulis secara efektif dan tidak efektif dalam teks eksposisi siswa yang dianalisis.. *Keempat*, mengidentifikasi penggunaan indikator kalimat efektif dari segi kehematan kata, kebakuan kata, ketepatan ejaan pada teks eksposisi siswa kelas X SMA Pertiwi 1 Padang.

HASIL

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kalimat dalam teks eksposisi siswa kelas XII SMA Pertiwi 1 Padang yang terdaftar pada tahun 2024/2025. Teks yang dianalisis berjumlah 30 teks yang terdiri dari 318 kalimat. Jumlah kalimat efektif sebanyak 129 dan kalimat tidak efektif sebanyak 155. Penjelasan mengenai jumlah kalimat efektif dan kalimat tidak efektif pada teks eksposisi siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah Kalimat Efektif dan Kalimat Tidak Efektif pada Sumber Data

Jumlah Teks yang Dianalisis	Jumlah Kalimat	Jumlah Kalimat Efektif	Jumlah Kalimat Tidak Efektif
30	318	129	155

Kalimat tidak efektif ditemukan sebanyak 155 kalimat. Ketidaktepatan kalimat efektif dari segi kehematan kata terdapat 30 kalimat. Ketidaktepatan kalimat efektif dari segi kebakuan kata terdapat 16 kalimat. Ketidaktepatan kalimat efektif dari segi ketepatan ejaan pada kesalahan penulisan huruf kapital terdapat 50 kalimat. Kesalahan pada penulisan tanda baca terdapat 45 kalimat. Total kesalahan berdasarkan indikator berjumlah 123. Penjelasan detail dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Kesalahan Kalimat pada Teks Eksposisi Siswa Kelas XII SMA 1 Pertiwi Padang

No	Indikator Kalimat Efektif	Jumlah Kesalahan
1	Kehematan Kata	30
2	Kebakuan Kata	16
3	Kebenaran Ejaan	50
	a. Huruf Kapital	45
	b. Tanda Baca	28
	c. Penulisan Kata	
Total Kesalahan		169

Berdasarkan ketepatan dan tidak ketepatannya, kalimat yang digunakan dalam teks eksposisi siswa kelas XII SMA Pertiwi 1 Padang ditinjau dari segi kehematan pemakaian kata kalimat yang tidak tepat sebanyak 30 kalimat. Pada segi kebakuan kata kalimat yang tidak tepat sebanyak 16 kalimat. Selanjutnya dari segi ketepatan ejaan dalam penggunaan huruf kapital yang tidak tepat sebanyak 50 kalimat. Kalimat yang digunakan dalam teks eksposisi ditinjau dari segi ketepatan ejaan dalam penggunaan tanda baca kalimat yang tidak tepat sebanyak 47 kalimat. Selain itu, kalimat yang digunakan pada segi ketepatan ejaan dalam penggunaan penulisan kata yang tidak tepat sebanyak 28 kalimat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3. Keefektifan dan Ketidakefektifan Kalimat Teks Eksposisi Siswa Kelas XII SMA Pertiwi 1 Padang

No.	Keefeektifan dan Ketidakefektifan Kalimat	Ketepatan	
		Tepat	Tidak Tepat
1.	Kehematan Pemakaian Kata	35	30
2.	Kebakuan Kata	17	16
3.	Ketepatan Ejaan	68	50
	a. Huruf Kapital	62	47
	b. Tanda Baca	23	28
	c. Penempatan Kata		

PEMBAHASAN

Pembahasan ini disusun berdasarkan pertanyaan penelitian sebagai berikut. *Pertama*, bagaimana kalimat efektif dalam teks eksposisi siswa kelas XII SMA 1 Pertiwi Padang ditinjau dari kehematan kata. *Kedua*, bagaimana kalimat efektif dalam teks eksposisi siswa kelas XII

SMA 1 Pertiwi Padang ditinjau dari kebakuan kata. *Ketiga*, bagaimana kalimat efektif dalam teks eksposisi siswa kelas XII SMA ketepatan ejaan.

1. Temuan Khusus

a. Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas XII SMA Pertiwi 1 Padang dari Segi Kehematan Kata

Kehematan kata dalam penulisan kalimat secara langsung menyampaikan gagasan atau pesan secara lugas, jelas dan logis sehingga kata yang digunakan tidak mubazir.

1) Kalimat Efektif dalam Teks Eksposisi Ditinjau dari Aspek Kehematan Kata

Pilihan kata dalam kalimat dapat menentukan efektif atau tidaknya kalimat tersebut. Penggunaan kata yang tepat mengetahui kesalahan penafsiran makna oleh pembaca.

Berikut beberapa kalimat efektif siswa dilihat dari segi kehematan kata, dapat dilihat pada pembahasan berikut.

- a) *Metode pembelajaran satu arah merupakan metode yang sudah lama dan tidak efektif dalam melaksanakan strategi pembelajaran.* (Data 03.07)
- b) *Perekonomian kerakyatan merupakan kegiatan perekonomian yang sebagian besar dilakukan oleh rakyat.* (Data 04.01)
- c) *Mendokumentasikan warisan budaya dengan menghasilkan dokumen tertulis disertai foto dan dokumen audiovisual.* (Data 05.07)

Kutipan a), b), dan c) merupakan kalimat efektif dilihat dari kehematan kata. Dalam kalimat tersebut tidak ada pengulangan subjek yang sama dan kata yang bersinonim. Sehingga kata tersebut dapat efektif jika dilihat dari segi kehematan kata yang sesuai dengan indikator kalimat efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Darmayanti (2015) bahwa kalimat yang memiliki kehematan kata, yaitu (1) menggunakan satu subjek dari subjek yang sama, (2) menggunakan satu kata dari beberapa kata yang bersinonim, dan (3) menggunakan kata yang diperlukan untuk menambah maksud penulis.

2) Kalimat Tidak Efektif dalam Teks Eksposisi Ditinjau dari Aspek Kehematan Kata

Peneliti mendapatkan hasil bahwa dalam satu kalimat tidak boleh menggunakan aspek yang sama dan kata yang digunakan tidak bersinonim.

Berikut beberapa kalimat tidak efektif siswa dilihat dari segi kehematan kata dapat dilihat pada pembahasan berikut.

- a) *Dengan melakukan tindakan hal tersebut, masalah atau persoalan remaja akan dapat teratasi sedikit demi sedikit.* (Data 06.010)
- b) *Parpol pejabat politik atau partai politik peserta pemilu seharusnya dan semestinya memiliki standar dalam proses perekrutan calon anggota legislatif yang tegas dan ketat* (Data 07.01)
- c) *Makanan yang manis sangat banyak sekali disukai, oleh banyak orang pada umumnya* (Data 08.01)

Kutipan a), b), dan c) tidak efektif jika dilihat dari segi kehematan kata. Kutipan a) siswa menggunakan kata yang memiliki makna sama dalam satu kalimat, yaitu kata "masalah atau persoalan" sehingga terkesan berlebihan. Pada kutipan b) siswa menggunakan kata yang beranonim dalam satu kalimat yaitu kata yang berbeda namun tujuannya sama "*seharusnya dan semestinya*", dan juga terdapat kata yang berlebihan yaitu "*parpol pejabat politik atau partai peserta pemilu*" sehingga terkesan berlebihan. Pada kutipan c) siswa menggunakan kata yang berlebihan yaitu "*makanan yang manis sangat banyak sekali disukai*", dan menggunakan tanda baca yang tidak tepat. Berdasarkan kesalahan keefektifan kalimat di atas, sebaiknya perbaikan kalimat yang efektif adalah sebagai berikut.

- a) *Dengan tindakan tersebut, permasalahan remaja sedikit demi sedikit akan teratasi.*
- b) *Calon peserta pemilu harus mematuhi standar yang konsisten dan ketat dalam proses rekrutmen calon peserta pemilu legislatif.*
- c) *Pada umumnya, banyak orang yang menyukai makanan dan minuman manis.*

Berdasarkan kutipan a), b), dan c) di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa menulis teks eksposisi menggunakan kalimat tidak efektif dan tidak hemat kata. Kutipan a) merupakan penulisan kalimat efektif untuk kutipan a), kutipan b) merupakan penulisan kalimat efektif untuk kutipan b), dan kutipan c) merupakan penulisan kalimat efektif untuk kutipan c).

Maka dapat dilihat bahwa keefektifan kalimat dalam teks eksposisi siswa kelas XII SMA Pertiwi 1 Padang, jika ditinjau dari segi kehematan kata masih banyak yang kurang tepat. Hal ini terlihat dari penggunaan kata yang berlebihan dan mengulangi subjek dalam satu kalimat. Keefektifan kalimat jika dilihat dari

kehematan kata harus menghindari pemakaian kata yang mubazir. Hal ini sejalan dengan Finoza (2008) yang menyatakan bahwa kehematan adalah upaya menghindari pemakaian kata yang tidak perlu, hemat disini bukan berarti tidak memakai kata- kata mubazir, tidak mengulang subjek, dan tidak menjamakkan kata yang sudah berbentuk jamak dengan hemat kata kalimat menjadi padat berisi. Oleh sebab itu, dalam menulis teks eksposisi yang bersifat resmi harus memperhatikan penggunaan kata yang hemat dan tidak berlebihan agar pembaca memahami maksud dan tujuan kita dengan baik.

b. Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas XII SMA Pertiwi 1 Padang dari Segi Kebakuan Kata

1) Kalimat Efektif dalam Teks Eksposisi Ditinjau dari Aspek Kebakuan Kata

Kata baku adalah kata yang penulisannya sesuai dengan pedoman atau kaidah Bahasa yang telah ditentukan. Aspek kebakuan kata harus diperhatikan saat menulis kalimat efektif. Pedoman dalam pemilihan kata baku adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Keefektifan kalimat dari segi kebakuan kata dapat dilihat pada kalimat berikut.

- a) *Menurut data National Geographic dan WHO, banjir menyebabkan penyebaran penyakit (kolera, hepatitis A, dll) dan menyebabkan kematian. (Data 015.06)*
- b) *Mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang melibatkan siswa secara aktif dianggap lebih efektif. (Data 016.03)*
- c) *Pembagian piket merupakan salah satu cara untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. (Data 018.04)*

Kutipan a), b), dan c) merupakan kalimat efektif dilihat dari segi kebakuan kata. Hal ini terlihat dari kata yang digunakan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

2) Kalimat Tidak Efektif dalam Teks Eksposisi Ditinjau dari Aspek Kebakuan Kata

Ketidakbakuan pada suatu kata bukan hanya diakibatkan oleh salah penulisan saja, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh pengucapan dan penyusunan kalimat yang tidak benar. Biasanya ketidakbakuan kata ditemukan dalam percakapan pada kehidupan sehari-hari.

Ketidakbakuan kata disebabkan oleh penggunaan konjungsi, istilah, dan penulisan yang salah. Ketidakefektifan kalimat dari segi kebakuan kata dapat dilihat kalimat berikut.

- a) *Kebersihan lingkungan sekolah adalah hal yang tak bisa dipisahkan dari kehidupan sekolah dan merupakan faktor yang sangat penting dalam meraih kebersihan proses belajar (Data 018.05)*
- b) *Literasi finalisasi adalah pemahaman dan kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijak (Data 026.01)*
- c) *Menyerdehanakan tahap-tahap proses penyusunan laporan keuangan, sehingga akan membantu proses penyusunan laporan keuangan (Data 014.06)*

Kutipan a), b), dan c) tidak efektif jika dilihat dari segi kebakuan kata. Pada kutipan a) kata "tak" merupakan kata tidak baku. Kata yang seharusnya adalah "tidak". Pada kutipan b) kata "finalisasi" merupakan kata tidak baku. Kata yang seharusnya adalah "finansial". Pada kutipan c) kata "menyerdehanakan" merupakan bahasa daerah. Kata yang seharusnya adalah "menyederhanakan". Berdasarkan kesalahan di atas, perbaikan kalimat agar menjadi efektif adalah sebagai berikut.

- a) *Kebersihan lingkungan sekolah merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sekolah dan merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai proses pembelajaran yang bersih.*
- b) *Literasi finansial adalah pemahaman dan kemampuan mengelola keuangan dengan bijak.*
- c) *Menyederhanakan langkah-langkah penyusunan laporan keuangan, untuk memudahkan proses penyusunan laporan keuangan*

Berdasarkan kutipan a), b), dan c) di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa menulis teks eksposisi menggunakan kalimat tidak efektif dari segi kebakuan dan ketidakbakuan kata. Kutipan a) merupakan penulisan kalimat efektif untuk kutipan a), kutipan b) merupakan penulisan kalimat efektif untuk kutipan b), dan kutipan c) merupakan penulisan kalimat efektif untuk kutipan c).

Keefektifan kalimat dalam teks eksposisi siswa kelas XII SMA Pertiwi 1 Padang, jika ditinjau dari segi kebakuan kata masih banyak yang kurang tepat.

Hal ini terlihat dari penulisan kata yang tidak sesuai dengan pedoman Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Hal ini sejalan dengan pendapat Sitorus (2019) yang menjelaskan bahwa kebakuan atau ketidakbakuan sebuah kata di dalam bahasa Indonesia akan tercermin dari penerapan kata-kata itu yang sesuai dengan konteks berbahasa Indonesia apakah dalam ranah resmi atau tidak resmi.

c. Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas XII SMA Pertiwi 1 Padang dari Segi Ketepatan Ejaan

Kesalahan dalam penggunaan ejaan dapat menjadikan kalimat tidak efektif. Peneliti menemukan kesalahan penggunaan ejaan pada kalimat dari segi penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, *titik*, *koma*. Dan penggunaan penulisan kata, *di*, *ke*, *dari*.

Berikut penjelasan kalimat efektif dan kalimat tidak efektif pada teks eksposisi ditinjau dari aspek ketepatan ejaan.

1) Kalimat Efektif dalam Teks Eksposisi Ditinjau dari Aspek Ketepatan Ejaan

Kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki ejaan yang tepat. Ketepatan ejaan dalam penelitian ini terdiri dari empat aspek yaitu, (1) penggunaan huruf kapital, (2) penggunaan tanda titik, (3) penggunaan tanda titik dua, (4) penggunaan tanda koma, (5) penggunaan penulisan kata “ *di*, *ke*, *dari*, “. Berikut contoh kalimat efektif siswa dilihat dari ketepatan ejaan. Berikut penjelasan kalimat efektif pada teks eksposisi ditinjau dari ketepatan ejaan.

- a) *Pendidikan anak usia dini membantu mengembangkan keterampilan kognitif anak. Mereka belajar mengenal huruf, angka, dan bentuk yang menjadi dasar pembelajaran selanjutnya. (Data 024.04)*
- b) *Pertama, Anda perlu mengetahui jenis ikan yang akan dipelihara, kbususnya ikan air tawar atau air asin. (Data 022.04)*
- c) *Ternyata, manfaat tanaman ini sangat beragam dan tidak hanya sebatas menyuburkan rambut saja, berkat penggunaan gel pada daunnya. (Data 030.02)*

Kutipan a), b), dan c) merupakan kalimat efektif jika lihat dari segi ketepatan ejaan. Penggunaan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda baca titik. Penggunaan tanda baca diakhir kalimat merupakan salah satu syarat sebuah

kalimat. Hal ini dikuatkan dengan pendapat Chaer (2011) menjelaskan bahwa ejaan dapat diartikan suatu konvensi grafis, yaitu suatu perjanjian antara penutur suatu bahasa untuk memperoleh bahasanya. Maksudnya, bunyi bahasa yang dilafalkan lalu diganti dengan lambang-lambang yang mengandung huruf, angka, dan tanda baca.

2) Kalimat Tidak Efektif dalam Teks Eksposisi Ditinjau dari Aspek Ketepatan Ejaan

Pada indikator menilai kalimat efektif dalam teks eksposisi siswa kelas XII SMA Pertiwi 1 Padang adalah ketepatan penggunaan ejaan. Ejaan merupakan ketentuan tentang tata tulis Bahasa. Ejaan biasanya mencakupi pemakaian huruf, pemakaian tanda baca, penulisan kata, dan unsur serapan (Sunendar, 2016). Ejaan yang disempurnakan adalah tata bahasa Indonesia yang mengatur penggunaan bahasa Indonesia dalam tulisan, mulai dari pemakaian penulisan huruf kapital dan huruf miring, serta penulisan unsur serapan.

Ejaan yang disempurnakan di sini didefinisikan sebagai tata tulisan yang disempurnakan. Dalam penulisan suatu karya tulis EYD sangat diperlukan. Dengan EYD kesalahan penafsiran terhadap maksud tulisan dapat diminimalkan.

Dalam penelitian ini, ejaan yang digunakan yaitu huruf kapital dan tanda baca (titik, koma), dan penulisan kata (di, ke, dari). Ketidakefektifan kalimat dari segi ketepatan ejaan dapat dilihat sebagai berikut.

- a) *Pada era global bahasa inggris sebagai bahasa internasional yang digunakan berbagai negara menjadi penting untuk kuasai (Data 011.01)*
- b) *kita semua memiliki peran dalam menjaga dan memperluas hutan kita untuk kebaikan masa depan planet ini dengan generasi mendatang (Data 021.09)*
- c) *menteri kelautan dan perikanan, edhy prabowo mencabut larangan ekspor benih lobster. (Data 010.02)*

Kutipan a), b), c), merupakan kalimat yang tidak efektif ditinjau dari segi ketepatan ejaan. Kutipan a) mengandung ketidaktepatan dalam segi penggunaan ejaan yaitu penggunaan tanda koma pada “pada era global”. Pada frasa “*pada era global bahasa inggris sebagai bahasa internasional yang digunakan di berbagai negara menjadi penting untuk*

kuasai” seharusnya menjadi “*pada era global, bahasa inggris sebagai bahasa internasional yang digunakan di berbagai negara menjadi penting untuk dikuasai*”, karena frasa tersebut merupakan frasa yang tidak sesuai dengan penggunaan ejaan dalam penempatan tanda titik koma dan terdapat kalimat yang tidak efektif sehingga sulit untuk dipahami. Pada kutipan b) mengandung ketidaktepatan dalam segi penggunaan ejaan karena kalimat tersebut tidak diawali dengan huruf kapital serta tidak menempatkan tanda baca titik koma pada posisi kalimat yang seharusnya ditetapkan. Pada kutipan c) mengandung ketidaktepatan dalam segi penggunaan ejaan dalam penempatan huruf kapital karena kalimat tersebut tidak diawali dengan huruf kapital yaitu “*menteri kelautan dan perikanan*” dan “*edhy prabowo*”, seharusnya “*Menteri Kelautan dan Perikanan*” dan “*Edhy Prabowo*”. Berdasarkan kesalahan di atas, perbaikan kalimat menjadi efektif adalah sebagai berikut.

- a) *Di era globalisasi, bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang digunakan oleh berbagai negara penting untuk dikuasai.*
- b) *Kita semua mempunyai peran dalam melestarikan dan memperluas hutan kita demi masa depan planet ini untuk generasi mendatang.*
- c) *Menteri Kelautan dan Perikanan Edhy Prabowo mencabut larangan ekspor benih lobster.*

Berdasarkan kutipan a), b), c), di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa menulis teks surat lamaran kerja menggunakan kalimat tidak efektif dari segi ketepatan dan ketidaktepatan ejaan. Kutipan a) merupakan penulisan kalimat efektif untuk kutipan a), kutipan b) merupakan penulisan kalimat efektif untuk kutipan b), kutipan c) merupakan penulisan kalimat efektif untuk kutipan c).

Keefektifan kalimat dalam teks eksposisi siswa kelas XII SMA Pertiwi 1 Padang, jika ditinjau dari segi ketepatan ejaan masih banyak yang kurang tepat. Hal ini terlihat dari penulisan kata yang tidak sesuai dengan aturan PUEBI. Siswa masih banyak menulis kata dengan singkatan serta tidak memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Penggunaan ejaan yang baik dan benar sangat penting diperhatikan dalam menulis teks eksposisi agar tidak ada salah penafsiran makna dari pembaca.

Dari hasil penelitian, keefektifan kalimat dalam teks eksposisi siswa kelas XII SMA Pertiwi 1 Padang berada dalam kualifikasi kurang baik. Hal tersebut dikarenakan dari 318 kalimat yang digunakan dalam penelitian ini, hanya 129 kalimat yang efektif, sedangkan 155 kalimat yang tidak efektif. Ketidakefektifan tersebut dikarenakan tidak

memenuhi indikator yaitu kehematan kata, kebakuan kata, ketepatan ejaan. Dalam satu kalimat biasa terdapat beberapa kesalahan dari berbagai indikator. Ketidakefektifan kalimat terdapat 171 kesalahan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa keefektifan kalimat dalam teks eksposisi siswa kelas XII SMA Pertiwi 1 Padang cenderung tidak memenuhi indikator keefektifan kalimat. Dengan demikian, dapat dipahami siswa kelas XII SMA Pertiwi 1 Padang belum mampu mengaplikasikan kalimat efektif dalam teks eksposisi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keefektifan kalimat dalam teks eksposisi siswa kelas XII SMA Pertiwi 1 Padang berada dalam kualifikasi buruk. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya 318 kalimat yang ditemukan dalam penelitian ini hanya 129 kalimat efektif sedangkan 155 merupakan kalimat tidak efektif. Ketidakefektifan kalimat tersebut disebabkan karena tidak memenuhi indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

Keefektifan kalimat dalam penelitian ini disimpulkan berdasarkan tiga indikator. *Pertama*, keefektifan kalimat dilihat dari segi kehematan kata terdapat kesalahan. Kesalahan pada kehematan kata disebabkan mengulang subjek yang sama dan menggunakan kata yang berlebihan dalam sebuah kalimat. *Kedua*, keefektifan kalimat dari segi kebakuan kata terdapat kesalahan. Kesalahan yang cukup banyak. Hal ini disebabkan banyak penggunaan kata istilah asing dan kata yang tidak sesuai dengan KBBI. *Ketiga*, keefektifan kalimat dari segi ketepatan ejaan terdapat kesalahan. Kesalahan tersebut disebabkan karena kesalahan dalam penulisan huruf kapital, penggunaan tanda baca dan penulisan kata pada sebuah kalimat.

Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan, disarankan tiga hal berikut. *Pertama*, bagi guru bahasa Indonesia kelas XII SMA Pertiwi 1 Padang diharapkan memberi pengetahuan kepada siswa tentang penggunaan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan kalimat siswa dalam menulis. *Kedua*, bagi siswa kelas XII SMA Pertiwi 1 Padang, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam mempelajari dan menerapkan penggunaan kalimat efektif dalam menulis. *Ketiga*, bagi peneliti lain diharapkan agar penelitian

ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk peneliti yang relevan dengan keefektifan kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Dengan Metode Mind Mapping. *Jurnal Ilmiah SARASVATI*. 3(1). 33-45.
- Dabbagh, Ali, (2017). The Effect of Dialogue Journal Writing on EFL Learners Descriptive Writing Performance: A Quantitative Study. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, Vol. 6 No.3
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Damayanti, Rini dan Tri Indrayanti. (2015). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan. Tinggi*. Surabaya: Victory Inti Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia. No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen
- Finoza, L. (2008). *Komposisi bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Fitria, Ardina, (2021). Efektivitas Kalimat Dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung. Artikel Proposal Penelitian, 1 (1), 2-3; <https://osf.io/v5afw/download>
- Fitriani, P., Sudarmaji., Permanasari, D. (2022). Kemampuan Menulis Fakta Dan Opini Dalam Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X SMASwasta Bahrul Ulum Mambaiyah Natar Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung*. 1-14.
- Harahap, A.A., Amir, A. (2023). Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas X SMA Pertiwi 1 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 12(1). 27-37.
- Herrero. (2007) "A Tool To Improve Students Writing Skills Efectos Del Uso Del Diario En El Majoramiento De La Produccion Escrita Del Estudiante". *Internasional Journal; Yarmouk University Irbid, Jordan*
- Javed, M., Juan, W. X., & Nazli, S. (2013). A study of students' assessment in writing skills of the english language. *International Journal of Instruction*, 6(2).
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang. Implementasi Kurikulum*. Jakarta
- Keraf, G. (1995). *Eksposisi*. Jakarta: Grasindo
- Kosasih, E. dan Restuti.(2013). *Mandiri: Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs. Kelas VII*. Jakarta: Erlangga
- Kosasih., & Endang, K. (2019). *Jenis-Jenis Teks dan Strategi Pembelajaran di SMA-MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun. (2014). *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers

- Mustakim. (1994). *Membina Kemampuan Berbahasa Panduan kearah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Namavisayam, ddk. (2017). Improving the Student's Skillin Writing Descriptive Text Using the Power of Two Strategy. *International Conferenceon Education (IECO), Vol.1, p. 57-62*
- Pemendikbud. (2014). *Pedoman Umum Ejaan Babasa Indonesia*. Jakarta: Visimedia
- Rababah, A., Al-Haddad, L., Sial, M. S., & Cherian, J. (2020). Analyzing the effects of COVID-19 pandemic on the financial performance of Chinese listed companies. *Journal of Public Affairs, 20(4), 1-6*
- Rahardi, Kunjana. (2009). *Penyuntingan Babasa Indonesia untuk Karang-Mengarang*. Jakarta :Erlangga.
- Riana, Rati. (2013). *Ketidakefektifan Kalimat Pada Penulisan Skripsi*. Semarang: Semarang University Press
- Richards, Jack C. (2002). *The Context of Language Learning and Teaching*. New York: Cambridge University Press
- Semi, M, Atar. (2009). *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press
- Septhin, K., Mulawarman, W. G., & Suhatmady, B. (2018). Hubungan Minat Baca Dengan Kemampuan Menulis Teks Ekposisi Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Samarinda. *DIGLOSIA : Jurnal Kajian Babasa, Sastra, dan Pengajarannya, 1(2):89–100*. doi: <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i2.pp89-100>
- Sitorus, J.P. (2019). *Mengenal Tata Babasa Indonesia*. Malang: CV. Evernity Fisher
- Soedjito. (1991). *Keterampilan Menulis Paragraf*. Bandung: Rosdakarya
- Sunendar, dkk. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Babasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Suyanto, Edi. (2015). *Membina, Memelihara, dan Menggunakan Babasa Indonesia Secara Benar: Kajian Historis-Teoritis dan Praktis Tulis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.